

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Balita pendek (Stunting) adalah status gizi yang didasarkan pada indeks Panjang Badan menurut Usia (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Usia dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (Z-Score)  $< -2$  SD sampai dengan  $-3$  SD (pendek/stunted) dan  $< -3$  SD (Sangat pendek / severely stunted). Stunting adalah masalah kurang gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun (Rahmadhita, 2020).

Prevalensi stunting bayi berusia di bawah lima tahun (Balita) Indonesia pada 2015 sebesar 36,4%. Artinya lebih dari sepertiga atau sekitar 8,8 juta balita mengalami masalah gizi di mana tinggi badannya di bawah standar sesuai usianya. Stunting tersebut berada di atas ambang yang ditetapkan World Health Organization (WHO) sebesar 20%. Prevalensi stunting balita Indonesia ini terbesar kedua di kawasan Asia Tenggara di bawah Laos yang mencapai 43,8%. Namun, berdasarkan Pantauan Status Gizi (PSG) 2017, Balita yang mengalami stunting tercatat sebesar 26,6%. Angka tersebut terdiri dari 9,8% masuk kategori sangat pendek dan 19,8% kategori pendek. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, terdapat 15 kabupaten/kota dengan prevalensi stunting di atas 50% (Rahmadhita, 2020).

Pada tahun 2018 Kemenkes RI melakukan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Litbangkes) tentang prevalensi stunting. Berdasarkan penelitian tersebut angka stunting atau anak tumbuh pendek turun dari 37,2% pada Riskesdas 2013 menjadi 30,8% (Rahmadhita, 2020)

Berdasarkan data dari buku register bulanan di Puskesmas Kotabumi II, Lampung Utara dari tahun 2020-2022. Kasus stunting menjadi penyakit yang selalu ada di tiap tahunnya. Seperti yang ada pada tahun 2020 terdapat 88 kasus stunting, lalu pada tahun 2021 terdapat 52 kasus, dan tahun 2022 mulai menurun dengan jumlah 39 kasus stunting, hitungan ini dimulai dari bulan agustus 2021 hingga bulan februari 2022.

Masalah gizi, khususnya anak pendek atau stunting menghambat perkembangan anak muda, dengan dampak negatif yang akan berlangsung dalam kehidupan selanjutnya. Anak-anak yang bertubuh pendek menghadapi kemungkinan yang lebih besar untuk tumbuh menjadi orang dewasa yang kurang pendidikan, miskin, kurang sehat dan lebih rentan terhadap penyakit tidak menular. Oleh karena itu anak bertubuh pendek merupakan prediktor buruknya kualitas sumber daya manusia yang diterima secara luas, yang selanjutnya menurunkan kemampuan produktif suatu bangsa dimasa yang akan datang. (Hadi, 2018).

Sebagai perawat yang memahami perannya dalam kasus stunting ini, yaitu memberikan Asuhan keperawatan terhadap anak yang menderita stunting dimulai dari melakukan Pengkajian, Penentuan Diagnosa keperawatan, merencanakan Tindakan keperawatan, Implementasi dan Evaluasi. Serta memberikan saran kepada anggota keluarga untuk rutin melakukan pengecekan tinggi badan, berat badan atau bisa juga disebut Imunisasi kepada anaknya dengan cara ikut serta dalam kegiatan Posyandu bulanan, atau bisa juga berkolaborasi dengan bagian ahli gizi yang ada di puskesmas untuk memenuhi gizi harian sang anak dirumah.

Berdasarkan data yang terurai diatas, penulis ingin mengangkat kasus ini sebagai Laporan Tugas Akhir dengan judul Asuhan Keperawatan Anak Dengan Gangguan Kebutuhan Nutrisi Pada Kasus Stunting Terhadap An.M Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara, pada Tanggal 09-11 Maret 2022.

## **B. Rumusan Masalah**

Angka kasus dengan anak stunting di Indonesia berdasarkan laporan pada tahun 2015 mencapai angka tertinggi kedua di Asia Tenggara, dengan nilai yaitu 36,4% , hal ini ditetapkan oleh WHO. Namun pada akhirnya, berdasarkan Pantauan Status Gizi (PSG) 2017, Balita yang mengalami stunting tercatat sebesar 26,6%. Maka rumusan masalah dalam Laporan Tugas Akhir ini adalah Bagaimana Asuhan Keperawatan Anak dengan Gangguan Tumbuh kembang pada Kasus Stunting terhadap An.M di Wilayah Kerja Puskesmas II kotabumi, Lampung Utara pada Tanggal 09-11 Maret 2022.

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan Umum dari penulisan ini yaitu untuk mengetahui gambaran Asuhan Keperawatan Anak dengan Gangguan Kebutuhan Nutrisi pada kasus Stunting terhadap An.M di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara pada Tanggal 09-11 Maret 2022.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan Khusus dari penulisan ini yaitu untuk mengetahui gambaran pelaksanaan Asuhan Keperawatan yang dilaksanakan, mulai dari Pengkajian, Penentuan Diagnosa Keperawatan, Perencanaan keperawatan, Implementasi dan Evaluasi pada klien dengan Asuhan Keperawatan Anak dengan Gangguan Tumbuh Kembang pada Kasus Stunting terhadap An.M di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Desa Gunung Angger Lampung Utara pada tanggal 09-11 Maret 2022.

## **D. Manfaat Penulisan**

### **1. Bagi Penulis**

Manfaat penulisan laporan tugas akhir ini bagi penulis ialah untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengetahuan serta keterampilan mengaplikasikan ilmu yang telah didapat yaitu dengan cara memberikan Asuhan Keperawatan kepada klien dengan kasus Stunting pada Anak .

## 2. Bagi Puskesmas Kotabumi II

Diharapkan dapat menjadi gambaran dan masukan guna meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan di puskesmas kotabumi II pada kasus Stunting berdasarkan Laporan Tugas Akhir yang telah ditulis.

## 3. Bagi Prodi Keperawatan Kotabumi

Dari hasil penulisan Laporan Tugas Akhir ini diharapkan menambah kualitas dan kuantitas karya tulis serta bahan bacaan yang dihasilkan oleh mahasiswa dan mahasiswi, sehingga dapat diarsipkan dipergustakaan khususnya perpustakaan kampus DIII Keperawatan Kotabumi.

### **E. Ruang Lingkup Penulisan**

Penulisan Laporan Tugas Akhir ini hanya melakukan Asuhan Keperawatan Dengan Gangguan Tumbuh Kembang pada Kasus Stunting terhadap An.M di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara dengan proses keperawatan meliputi : pengkajian keperawatan,diagnosa keperawatan,rencana keperawatan,implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan,serta untuk menentukan diagnosa, rencana, implementasi dan evaluasi pada klien, penulis menggunakan buku SDKI (Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia), SLKI (Standar Luaran Keperawatan Indonesia), dan SIKI (Standar Intervensi Keperawatan Indonesia), yang dilakukan selama tiga hari dimulai dari tanggal 09 maret hingga 11 maret 2022 didesa Gunung Angger,Lampung Utara.